

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik gereja mempunyai kedudukan yang cukup penting, bahkan sentral dalam sebuah kebaktian jemaat. Musik gereja menjadi penyalur ungkapan penyembahan dan ungkapan iman jemaat. Musik gereja adalah penggabungan nyanyian dan liturgi yang dipakai untuk himpunan umat dalam beribadah. Musik gereja hubungannya erat dengan upacara ibadah yaitu mengungkapkan doa dengan memupuk kesatuan dan memperkaya upacara suci serta kemeriahan dengan adanya iringan musik dalam upacara tersebut (Prier dalam Juliana Sirait dan Kamaluddin Galingging 2019: 44). Menurut Basuki (dalam Hutahaeen 2021:1) nyanyian, musik instrumental dan musik campuran semuanya membutuhkan aransemen untuk bertujuan memperindah penyajian karya musik.

Untuk melakukan sebuah aransemen pada sebuah lagu dengan memerikan perubahan-perubahan pada harmoni atau memberi variasi pada melodi. *Arranger* dapat mengaransemen sebuah lagu dengan bebas dengan kreativitas yang dimiliki tanpa ada batasan dari siapapun, dengan ide-ide yang dituangkan *Arranger* maka terciptalah sebuah aransemen yang indah, dimana orang-orang senang menikmatinya.

Lagu *Unang Ma Tangishon* adalah salah satu lagu dari Buku Ende no.286 yang bertemakan *Minggu Rogate*. *Minggu Rogate* adalah rangkaian paskah yang dirayakan dalam tahun liturgi ke 4 setelah paskah. Minggu ini bertema doa dan permohonan kepada Tuhan, Minggu ini adalah minggu menjelang kenaikan Tuhan Yesus ke sorga dan dua minggu sebelum perayaan pentakosta. **Pada minggu Rogate ini, dibacakan nats alkitab tentang perpisahan Yesus dengan umat dan janji datangnya Roh kudus.** Dalam kalender gereja, perayaan Rogate dirayakan tiga hari sebelum hari kenaikan (**Tambunan 2014: 1**).

Penulis memilih untuk mengaransemen lagu yang terdapat di dalam Buku Ende yang berjudul *Unang Ma Tangishon*. Alasan mengapa penulis mengaransemen lagu *Unang Ma Tangishon* ke dalam format paduan suara dan orkestra dikarenakan syair lagu tersebut merupakan sebuah lagu penghiburan sekaligus ajakan untuk umat Kristen terutama umat HKBP, untuk tidak berlarut dalam kesedihan yang umat Kristen alami serta tetap berpegang teguh pada kasih karunia Tuhan sebagai penghibur. Dalam lirik lagu tersebut dikatakan “*tu Jesus aluhon arsak ni roham*” yang memberikan gambaran tentang perintah Tuhan agar kesedihan yang ada di dalam hidup tetap berserah kepadanya.

Karya aransemen yang akan dipaparkan dalam skripsi ini merupakan lima lagu yang dikutip dari Buku Ende. Lagu tersebut sebagai berikut:

1. *Unang Ma Tangishon* (BE.286)
2. *Godang Dope* (BE.481)
3. *O Tuhan Togu Togu Ma* (BE.743)
4. *Sai Ajari Au Tuhanku* (BE.814)
5. *Ndada Au Guru di Au* (BE.476)

Penulis memilih untuk mengaransemen lagu tersebut karena pada saat pemilihan judul pada skripsi ini penulis mengalami musibah dan lagu ini menjadi salah satu lagu penyemangat bagi penulis agar bisa bangkit dari kesedihan. Lagu tersebut juga memiliki syair yang artinya sangat mendalam pada setiap syair, dan berisikan tentang doa-doa kepada Tuhan dan berpengharapan kepada Tuhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai titik fokus penulisan dan pembahasan pada bab berikutnya. Beberapa Rumusan Masalah yang didapat berdasarkan latar belakang tersebut di antaranya:

1. Bagaimanakah konsep arransemen pada lagu *Unang Ma Tangishon*?
2. Bgaimanakah proses penyajian lagu *Unang Ma Tangishon*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penulis dalam mengaransemen lagu *Unang Ma Tangishon* dalam forman paduan suara dan orkestra, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep aransemen lagu *Unang Ma Tangishon*.
2. Untuk mendeskripsikan proses penyajian aransemen lagu *Unang Ma Tangishon*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dan sumber referensi kepada jemaat dalam mengaransemen Buku Ende kedalam format paduan suara dan orkestra
2. Sebagai sumber ilmu kepada masyarakat terutama kepada mahasiswa seni dalam mengaransemen Buku Ende.
3. Sebagai sarana informasi kepada jemaat-jemaat gereja bahwa Buku Ende dapat diaransemen menjadi lebih menarik dan indah saat dinyanyikan dan didengarkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Aransemen**

Aransemen berasal dari bahasa Belanda yakni “*Arrangement*” yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Orang yang melakukan aransemen lagu dikenal dengan sebutan *Arranger* atau Pengaransemen. Modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang *Arranger* yakni dapat menguasai pengetahuan tentang harmoni. Tujuan aransemen yaitu membuat sebuah lagu menjadi lebih baik dan indah. Komposisi musik aransemen juga menyangkut musik vokal, dan komposisi musik untuk permainan alat musik tersebut (Pluto dalam Sitepu dan Kamaluddin, 2018:2)

#### **2.2 Pengertian Paduan Suara**

Paduan suara adalah musik yang bersumber dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama-sama dengan harmonis dengan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, alto, tenor, bass, dan bariton (Purba 2019:11). Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan secara perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara bersama disebut paduan suara. Istilah [paduan suara adalah](#) terjemahan dari kata “*koor*” dalam Bahasa Belanda, atau yang dalam Bahasa Yunani yaitu “*choros*”, serta dalam Bahasa Inggris yaitu “*choir*”. Ada beberapa jenis-jenis paduan suara yaitu, (1) Paduan suara unisono yaitu paduan suara yang menggunakan satu jenis suara misalkan seperti jenis suara perempuan yang menggunakan sopran (S) saja atau jenis suara laki-laki yang menggunakan suara tenor (T). (2) Paduan suara dua suara sejenis misalnya suara perempuan sopran-alto (S-A) atau suara laki-laki tenor bass (T-B). (3) Paduan suara tiga suara sejenis, paduan suara wanita dapat disusun sopran-sopran-alto (S-S-

A). pada paduan suara pria dapat tersusun tenor-bass (T-T-B). (4) Paduan suara tiga suara campuran, pada paduan suara tiga campuran dapat tersusun dari sopran-alto-bass (S-A-B), sopran dan alto suara wanita sedangkan bass adalah suara pria. (5) Paduan suara empat suara campuran yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita. Dua suara wanita yaitu sopran, alto dan pria yaitu tenor, bass (S-A-T-B) (Ajim dalam Rumapea 2019:9)

Singkatnya, pengertian dari paduan suara adalah gabungan sejumlah penyanyi yang mengkombinasikan beragam jenis suara ke dalam suatu harmoni (Liputan6.com 2020). Dan paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau *choir master* yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Dalam karya aransemen ini penulis menggunakan jenis paduan suara empat campuran yaitu sopran, alto, tenor, bas (SATB).

### **2.3 Pengertian Orkestra**

Oskestra merupakan permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan jumlah pemain yang banyak dan menggunakan instrumen musik yang bermacam-macam juga. Pengelompokan instrumen musik dan orkestra terdiri dari: string, woodwinds, brass dan perkusi. (1) String atau orkes gesek, adalah satuan orkes yang terdiri dari sejumlah alat musik gesek. (2) Woodwind dibagi lagi menjadi 4 alat musik utama yaitu flute, oboe, clarinet dan bassoon. (3) Bras yang sering digunakan adalah trompet, trombone. (4) Dalam alat musik perkusi yang sering digunakan adalah timpani (saturadar.com 2019: 09).

Dalam karya ini penulis menggunakan instrumen piano, string, brass, woodwind, timpani dan cymbal. (1) Pada lagu *Unang Ma Tangishon* penulis menggunakan instrumen flute, claniret, trumpet, trombone, timpani, cymbals, viola, violin, violoncello, cello. (2) Pada lagu *Godang Dope SiguruhononMi* penulis menggunakan instrumen flute, clarinet, trumpet, trombone, timpani, piano, violin, viola, violoncello, contrabass. (3) Pada lagu *O Tuhan Togutogu Ma* penulis menggunakan instrumen flute, clarinet, trumpet, trombone, timpani, cymbals, violin, viola, violoncello, contrabass. (4) Pada lagu *Sai Ajari Au Tuhanku* penulis

menggunakan instrumen flute, clarinet, trumpet, trombone, timpani, cymbals, violin, viola, cello, dan double bass. (5) Pada lagu *Ndada Au Guru di Au* penulis menggunakan instrumen flute, clarinet, trompet, trombone, snare drum, cymbals, violin, viola, cello, double bass. Penulis menggunakan instrumen-instrumen tersebut karena instrument tersebut merupakan alat musik yang sering digunakan di orkestra dan termasuk alat musik klasik.

## **2.4 Pengertian Melodi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (2017:1069) pengertian melodi secara umum adalah susunan rangkain nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama. Menurut Kusumawati (dalam Hutahaeen 2021:6) melodi adalah bagian yang terpenting dalam proses aransemen, karena dari melodi terdapat tinggi rendahnya nada sehingga melodi tersebut dapat dikembangkan dari lagu yang akan diaransemen. Melodi adalah nada-nada yang diatur dengan indah, pengaturannya menggunakan pola irama tertentu sehingga enak dan indah untuk didengarkan. Dalam karya ini penulis menggunakan pola birama empat dan pola birama tiga, dimana pola birama empat yang mempunyai tekanan kuat pada hitungan pertama dan tekanan agak kuat di hitungan ketiga, sementara di hutungan kedua dan keemapt memiliki tekanan yang sama lemahnya. Sedangkan pola birama tiga merupakan pola pengelompokan ketukan kuat dan lemah berdasarkan tiga hitungan, ketukan kuat pada hitungan pertama, ketukan lemah pada hitungan kedua dan ketiga di setiap ruas biramanya.

## **2.5 Pengertian Teknik Aransemen**

Teknik Aransemen terdapat tiga jenis yaitu, teknik aransemen vokal, teknik aransemen instrumen dan teknik aransemen campuran. (1) Teknik aransemen vokal bisa dibagi dalam dua suara, tiga suara atau empat suara yang paling mudah adalah aransemen dalam dua suara, sebab tidak membutuhkan persyaratan sebanyak aransemen untuk vokal tiga atau empat

suara. (2) Teknik aransemen instrument, ada banyak perbedaan antara aransemen vocal dengan aransemen instrument, sebab aransemen instrumen harus menyesuaikan dengan sejumlah alat musik yang digunakan dalam lagu. Jika semakin banyak alat musik yang digunakan, maka akan semakin banyak juga variasi aransemen yang harus dibuat.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik aransemen campuran. Teknik Aransemen campuran adalah campuran dari aransemen vokal dan aransemen instrumen, teknik yang digunakan yaitu menggabungkan dua jenis aransemen yang sudah ada. Pada aransemen campuran, yang lebih menonjol adalah vokalnya. Fungsi dari instrumen yaitu sebagai penggiring, hingga pertunjukan yang ditampilkan menjadi lebih sempurna. Di dalam teknik aransemen campuran ini dibutuhkan dirigen/konduktor yang fungsinya yaitu sebagai pemimpin yang mengendalikan keseimbangan, di dalam menampilkan aransemen yang sudah disusun (Saturadar.com 2019: 09).

## BAB III

### KONSEP ARANSEMEN

#### 3.1 Konsep Aransemen

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep aransemen lagu dengan tema minggu Rogate yang akan dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Lagu “Unang Ma Tangishon” merupakan salah satu yang di aransemen dari lima karya lagu yang telah di pilih. Adapun urutan dari kelima lagu tersebut sebagai berikut:

6. *Unang Ma Tangishon* (BE.286)
7. *Sai Ajari Au Tuhanku* (BE.814)
8. *Godang Dope Siguruhonon Mi* (BE.481)
9. *O Tuhan Togu Togu Ma* (BE.743)
10. *Ndada Au Guru di Au* (BE.476)

##### 3.1.1 Konsep Aransemen Lagu Unang Ma Tngishon (BE.286)

Lagu Buku Ende no.286 “Unang Ma Tangishon” di aransemen penulis dengan menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 dengan tempo 70 bit per menit (BPM). Penulis menggunakan format paduan suara iringan oskestra. Teknik yang digunakan yaitu Teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen) Teknik pada instrument yaitu trill staccato dan menggunakan modulasi.



Gambar 3.1.1.1 Tangga Nada C Mayor, metrum 4/4  
(Rewrite : Penulis)

### 3.1.2 Konsep Aransemen Lagu Godang Dope (BE.481)

Lagu Buku Buku Ende no 481 “Godang Dope” diaransemen penulis dengan tangga nada Eb Mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 4/4 dengan tempo 95 bit per menit (BPM). Penulis menngunkan format paduan suara dan menggunakan Teknik aransemen campuran (vokal dengan instrument) Teknik pada instrument yaitu trill.



Gambar 3.1.2.1 Tangga Nada Eb Mayor, metrum, 4/4  
(Rewrite: Penulis)

### 3.1.3 Konsep Aransemen Lagu O Tuhan Togu Togu Ma (BE.743)

Lagu buku ende no.743 “O Tuhan Togu Togu Ma” diaransemen penulis dengan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 dengan tempo 80 bit per menit (BPM). Penulis menggunakan Teknik aransemen campuran (vokal dengan instrument) Teknik pada instrument terdapat trill, modulasi, dan pada bar ke 45 terdapat perubahan tempo.



Gambar 3.1.3.1 C

Mayor, metrum 4/4  
(Rewrite: Penulis)

### 3.2 Observasi

Dalam penyajian lagu lagu dalam ibada minggu Rogate. Penulis melakukan observasi dengan mendengarkan lagu lagu Buku Ende dari youtube, melihat score, membaca referensi buku buku mengenai cara mengarnasemen serta menganalisa lagu lagu dalam Buku Ende HKBP. Sehingga penulis mendapatkan ide-ide dan menuangkan pada aransemen lagu tersebut.

### 3.3 Deskripsi Penyajian

Lagu lagu pada Minggu Rogate yang di aransemen penulis berdasarkan Buku Ende (BE) disajikan penulis ke dalam format paduan suara, dengan iringan orkestra. Lagu *Unang Ma Tangishon* adalah salah satu karya dari lima karya penulis yang diangkat dalam tulisan karya yang diaransemen dalam format paduan suara dan diiringi oskestra. Kelima karya tersebut yang akan di aransemen adalah:

1. *Unang Ma Tangishon* (BE.286)
2. *Godang Dope Siguruhonon Mi* (BE.481)
3. *O Tuhan Togu Togu Ma* (BE.743)

#### 3.3.1 Unang Ma Tngishon (BE.286)

